

**PENGEMBANGAN DESAIN TEKNIK MANIPULATING FABRIC
DENGAN SUMBER IDE OMBAK PADA BUSANA PESTA**

Devi Tri Selviani ¹⁾, Irma Russanti ²⁾

¹⁾Universitas Negeri Surabaya
devitriselviani12@gmail.com

²⁾Universitas Negeri Surabaya
irmarussanti@unesa.ac.id

ABSTRAK

Manipulating fabric adalah salah satu cara kreatif untuk menampilkan sesuatu diluar dunia fashion masuk pada penampilan fashion berupa pakaian atau penunjang fashion yang lainnya, contohnya adalah pada penelitian ini yaitu dari sumber ide ombak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan desain teknik *manipulating fabric flounce* dengan sumber ide ombak pada busana pesta guna untuk menjadikan inovasi baru di dunia fashion. Metode penelitian ini menggunakan double diamond. Pada metode double diamond memiliki empat tahap yaitu *discover, define, develop, delifer*. Tahap *discover* menemukan sumber ide. Tahap *define* mendefinisikan sumber ide dan *moodboard*. Tahap *develop* pengembangan sumber ide menjadi desain. Tahap *delifer* tahap akhir yang akan dilihat hasil dari desain pengembangan teknik *manipulating fabric flounce*. Hasil jadi busana pesta sesuai yang diharapkan yaitu menciptakan busana pesta yang terinspirasi dari ombak melalui penerapan *manipulating fabric flounce* pada busana pesta malam dengan desain simple dan *elegant*. Hasil jadi *manipulating fabric flounce* diterapkan pada busana pesta menggunakan teknik jelujur tikam jejak untuk dapat mengatur letak dan kepadatan *flounce*.

Kata kunci: bergelombang, berputar, busana pesta, *flounce*

ABSTRACT

Fabric manipulation is the single most creative way to bring something into the world of fashion, whether it be a piece of clothing or other fashion accessories, as is the case with the topic of this study, which is an ombak. The goal of this study is to understand the results, specifically how to manipulate fabric flounce using ide ombak numbers on a busana pesta. This research methodology employs a double diamond. The four steps of the double diamond method are find, define, develop, and delifer. The stage of finding the source of ideas, discover. The define stage defines the terms "idea board" and "moodboard." The stage of developing the source industry becomes design. The results of the experiment with modifying cloth flounce will be seen in the final delifer stage. This result created a party dress inspired by the waves through the application of manipulating fabric flounce on the dress, as expected. A simple and stylish morning pest control design. The manipulation of fabric folds was done on the pest control bow by using the stabbing technique to modify the let and fold patterns..

Keywords : wavy, spinning, party dress, *flounce*

PENDAHULUAN

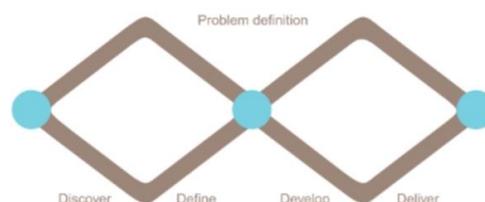
Penerapan *manipulating fabric* pada busana pesta salah satu cara membuat busana pesta yang hasilnya diharapkan menjadi busana yang lebih kreatif dan unik. *Manipulating fabric* digunakan sebagai teknik menghias bahan dengan memanfaatkan beberapa macam teknik menghias kain dan membuat bahan baru (Wolf 1996). Dalam manipulasi fabric cara menghias busana dengan berbagai teknik menghias menggunakan berbagai kain yang memiliki macam - macam sifat dan tampilan. Dalam *manipulating fabric* atau merekayasa bahan terdapat berbagai macam – macam teknik seperti *flounce, ruffles, tucking, quilting, pleats, dll* (Wolf 1996:91). *Manipulating fabric* digunakan untuk menambah nilai keindahan busana dan untuk menarik ketertarikan konsumen pada produk yang dibuat.

Manipulating fabric yang dipilih adalah *flounce* yang akan diterapkan pada busana pesta. *Flounce* lembaran kain dengan potongan yang memberikan efek mengembung. Pada bagian dalam potongan kain yaitu bagian terkecil lingkaran tersebut dijahit atau disatukan pada permukaan kain yang telah digunting beberapa bagian secara bertahap, sehingga permukaan dasarkain tidak dapat terlihat dan memberikan efek gelombang (Kosasih:2017). Istilah *flounce* dapat diartikan sebagai manipulasi kain yang menciptakan tampilan efek bergelombang, dibuat dengan memotong kain dengan menyerong kemudian menerapkan tepi kain pada bahan utama. Bentuk ombak yang bergelombang memberikan inspirasi kepada penulis untuk menerapkan *flounce* yang dibentuk menyerupai ombak pada busana pesta. *Flounce* mengibaratkan gelombang ombak yang memiliki sifat bergelombang lepas. Gelombang yang dihasilkan *flounce* memiliki keunikan tersendiri dari pola pada proses pembuatan. Pola untuk membuat *flounce* juga bukan hanya satu tapi beberapa pilihan seperti, pola lingkaran penuh, pola setengah lingkaran, dan pola spiral. *Flounce* banyak diterapkan pada busana pesta dan busana pengantin karena dapat memberi kesan mewah. Selain pada busana pesta dan busana pengantin *flounce* juga diterapkan pada blus, *dress*, dan rok. *Flounce* akan diterapkan secara manual dengan teknik jelujur tikam jejak, dengan cara ini *flounce* pada penelitian kali ini akan terlihat berbeda. Tujuannya dengan menerapkan *manipulating fabric* tersebut busana pesta yang dibuat akan memiliki tampilan yang elegan, nilai ketekunan dari teknik jelujur yang diterapkan akan menghasilkan gelombang *flounce* yang padat.

Busana pesta biasanya digunakan pada event tertentu, tidak semua orang atau kalangan berani menggunakan busana pesta pada kesempatan pesta, biasanya mengganti pakaian yang tidak sesuai dengan kesempatan yang akan dihadiri. Busana pesta dibuat lebih istimewa dari busana sehari-hari. Penggunaan material bahan untuk pembuatan busana pesta adalah bahan yang berkualitas baik pada kain utama, bahan pelengkap, maupun material bahan untuk hiasan yang akan diaplikasikan pada busana pesta (Cici, 2015). Busana pesta kebanyakan dibuat dengan tampilan glamor yang akan memberikan kesan mewah seperti sifat dari pesta, hal inilah yang membuat beberapa orang tidak nyaman menggunakannya. Disini penulis membuat busana pesta yang penempatan hiasan yang diterapkan tidak mengganggu sipemakai dan tidak berlebihan, busana yang dibuat akan memiliki tampilan yang simple namun elegan dan tentunya sangat cocok dikenakan untuk menghadiri pesta.

METODE

Metode penelitian penerapan *manipulating fabric* dengan sumber ide ombak pada busana pesta dilakukan sesuai dengan *Double Diamond Model*.



Gambar 3. 1 *Double Diamond Model*
Sumber : (Ledbury, 2017)

Tahapan model *double diamond*. Model *double diamond* pertamakali diusulkan oleh *Design Council, United Kingdom*. Model ini merupakan bentuk pendekatan menyeluruh dalam proses mendesain. Tahapan Proses kreatif dalam model *double diamond* didalam penelitian ini terbagi ke dalam empat tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan *discover* (Menemukan)

Pada tahap ini mencari, menemukan ide inspirasi, mengumpulkan beberapa macam sumber ide dan desain penelitian. Tahap *discover* yang dilakukan adalah mencari ide inspirasi atau sumber ide sebagai gagasan awal pembuatan karya untuk penelitian. Ombak menjadi sumber ide utama pada pembuatan busana pesta yang akan diterapkan sebagai *manipulating fabric flounce*. Dari sumber ide yang telah dipilih tersebut, dapat diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan sumber ide ombak pada busana pesta dengan teknik *manipulating fabric flounce* dan bagaimana hasil jadi penerapan *manipulating fabric flounce* dengan sumber ide ombak pada busana pesta berdasarkan unsur dan prinsip desain, untuk kemudian diperoleh tujuan dari penelitian yaitu Mengetahui hasil jadi penerapan sumber ide ombak pada busana pesta dengan teknik *manipulating fabric flounce* dan mengetahui hasil jadi penerapan *manipulating fabric flounce* dengan sumber ide ombak pada busana pesta berdasarkan unsur dan prinsip desain.

2. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Pada tahap ini merupakan proses analisis. Tahap ini menganalisis sumber ide ombak yang dipasangkan dengan beberapa contoh gaya busana kemudian didefinisikan bagaimana gaya busana pesta yang akan diciptakan.



Gambar 2. (Moodboard)

Sumber ide tersebut terinspirasi dari ombak, gelombang ombak yang lepas akan diwujudkan dalam bentuk *manipulating fabric flounce* yang menggunakan kain satin bridal dengan 2 ukuran besar dan kecil. Pada papan inspirasi terdapat beberapa gaya busana seperti contoh siluet busana yang menggunakan siluet A dan contoh bentuk flounce yang akan diciptakan. Menggunakan bahan satin bridal ditujukan kepada wanita yang memiliki selera berpakaian anggun, simple dan elegan. Busana pesta ini bisa digunakan pada wanita bertubuh kurus, tinggi, langsing, atau tinggi, dan berisi karena desain akan diwujudkan menggunakan ukuran standar L. Hiasan tambahan pun juga ada pada papan inspirasi, hiasan tambahan menggunakan teknik *stuffed booble* yang menggunakan bahan mutiara berbagai ukuran dan kaintulla untuk membungkus.

3. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Pada tahapan ini penulis melakukan pengembangan desain, peninjauan, dan penyempurnaan dari sumber ide yang telah didefinisikan. Berdasarkan sumber ide penulis membuat 10 desain busana pesta untuk dipilih salah satu yang akan diwujudkan. Berikut hasil pengembangan desain yang telah dibuat:



Gambar 3. Desain



Gambar 4. Desain



Gambar 5. Desain

a. Desain 1

Pada gambar 2 desain dibuat dengan model rok A line yang terdapat belahan pada sebelah kanan bagian depan busana. Pada bagian badanan busana dibuat dengan model *bustier*. *Manipulating fabric flounce* dibuat dengan ukuran besar dan kecil. Flounce berukuran besar diletakkan pada rok melilit sampai bagian belakang busana, sedangkan flounce berukuran kecil diletakkan pada bagian depan. Hiasan tambahan diletakkan pada bagian badanan depan melilit flounce.

b. Desain 2

Pada gambar 3 desain dibuat dengan model rok A line. Pada bagian depan terlihat asimetris karena desain lengan dibuat hanya pada sebelah kanan. *Manipulating fabric flounce* dibuat hanya berukuran besar yang diletakkan pada bagian badan kanan atas ke bawah sampai bagian belakang busana. Hiasan tambahan diletakkan pada samping flounce.

c. Desain 3

Pada gambar 1 desain dibuat dengan model rok A line yang terdapat belahan pada sebelah kanan bagian depan busana. Pada bagian badanan busana terdapat garis *princes*, lingkaran leher tinggi dan menggunakan lengan licin $\frac{1}{2}$ panjang lengan. *Manipulating fabric flounce* dibuat hanya berukuran besar yang diletakkan pada rok melilit sampai bagian belakang busana. Hiasan tambahan diletakkan pada bagian badanan depan.

4. Deliver

Deliver merupakan tahap akhir dimana masukkan dikumpulkan, dipilih dan disetujui. Pengembangan desain teknik manipulating fabric flounce dengan sumber ide ombak digambarkan pada *design development* berupa desain one pieces yang berupa busana pesta. Pengembangan desain teknik manipulating fabric didesain dengan dua ukuran, besar dan kecil. Ukuran besar manipulating fabric diletakkan pada bagian rok busana pesta. Pengembangan desain tidak dibuat hanya dengan teknik manipulating fabric flounce saja tetapi ditambahi dengan teknik manipulating fabric stuffed booble, hal ini untuk mempertegas sumber ide yang diambil. Inspirasi ombak juga diwujudkan dengan teknik manipulating fabric stuffed booble karena teknik membuatnya secara berputar seperti sifat ombak itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan desain teknik manipulating fabric flounce melewati beberapa tahap, mulai dari mencari sumber ide sampai pemilihan desain. Setelah mencari sumber ide, merangkai *moodboard*, membuat desain, proses pemilihan desain oleh ahli, selanjutnya mengevaluasi desain yang telah dibuat sesuai dengan prinsip desain. *Moodboard* merupakan tahap awal dalam perancangan suatu produk busana. *Moodboard* berisi beberapa gambar sebagai sumber ide yang disusun sedemikian rupa, yang mana gambar tersebut merupakan acuan dari dalam perancangan produk tersebut (Bella, 2022). Prinsip-prinsip desain adalah cara pengorganisasian unsur-unsur bentuk agar tampak padu dan harmonis. Penerapan prinsip-prinsip ini mempengaruhi konten ekspresif, atau pesan dari hasil karya (Sembiring, 2014).

Dari hasil evaluasi dan pemilihan desain oleh ahli dengan catatan perbaikan desain untuk lebih mengetahui letak manipulating fabric flounce yang diterapkan pada busana pesta. Berikut ini merupakan desain 1 dan 3 yang telah dipilih dan dievaluasi yang telah diperbaiki :



Gambar 6. Desain 1 Perbaikan

Pada desain 1 yang sudah diperbaiki, desain dibuat menggunakan siluet Aline yang pada bagian rok terdapat belahan dibagian kiri. Teknik manipulating fabric flounce besar yang berukuran 14cm diletakkan pada bagian rok mulai dari pinggang depan bagian kanan melilit sampai sisi rok bagian kanan belakang. Pada tampak belakang busana dibagian rok juga terdapat manipulating fabric flounce berukuran besar yang diletakkan pada bagian pinggang kanan kebawah sampai bagian rok kiri belakang. Teknik manipulating fabric flounce juga diterapkan dengan ukuran kecil, untuk manipulating fabric flounce kecil memiliki ukuran yang beragam mulai dari 3-6 cm, hal ini untuk mendapatkan tekstur ombak yang kasar. Teknik manipulating fabric stuffed booble diletakkan pada pinggan kanan bagian depan dan belakang.



Gambar 7. Desain 2 Perbaikan

Pada desain 2 yang telah diperbaiki, desain dibuat menggunakan siluet Aline. Teknik manipulating fabric flounce yang diterapkan pada desain hanya yang berukuran besar 4cm, inilah salah satu pembeda antara desain 1 dan 2 yang terpilih. Teknik manipulating fabric flounce diletakkan pada bagian pinggang kanan kebawah melilit sampai sisi kanan belakang. Pada bagian tampak belakang busana manipulating fabric flounce diterapkan pada bagian pinggang kanan keatas dan kebawah kebagian rok. Manipulating fabric disusun pada dua bagian, setiap bagian diberikan tambahan detail teknik manipulating fabric stuffed booble. Pada bagian depan busana garis princes diisi dengan manipulating fabric stuffed booble untuk mempertegas garis

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Proses penerapan manipulating fabric flounce pada busana pesta melalui beberapa tahapan dari *discover* menemukan sumber ide, *define* mendefinisikan sumber ide ombak bagaimana manipulating fabric yang akan dibuat, *develop* tahap pengembangan desain sesuai sumber ide, dan selanjutnya tahap *delifer* ini merupakan tahap akhir evaluasi dari hasil pengembangan desain yang telah dibuat. Teknik manipulating fabric adalah salah satu cara untuk mengembangkan desain busana untuk menjadi perubahan suatu karya, hal ini sangat penting pada dunia fashion. Keunikan yang dihasilkan dari teknik manipulating fabric flounce atau teknik manipulating fabric lainnya dapat memberikan suatu daya tarik tersendiri kepada konsumen atau pelaku fashion di Indonesia. Tata letak dalam membuat desain busana harus diperhatikan jenis busana apa yang akan dibuat agar hasil desain nantinya tidak salah perhitungan dalam memberikan detail hiasan dan model busana.

REFERENSI

- Bella, D., & Wiana, W. (2022). Eksplorasi Teknik Lekapan Pada Busana Pesta Dengan Sumber Ide Rumah Bolon Dan Bunga Anggrek Tien. *Jurnal Da Moda*, 3(2), 44-51.
- Carnestia, c. (2017). *Manggis sebagai sumber ide penciptaan motif batik pada busana pesta* (doctoral dissertation, institut seni indonesia yogyakarta).
- Kosasih, s. R., & maeliah, m. (2014). Flounce organza decoration with pearl in evening gown. *Fesyen perspektif*, 4(1).
- SEMBIRING, K. N. *ANALISIS KARYA KERAJINAN TANGAN (SENI KRIYA) BERBENTUK VAS BUNGA BERBAHAN LIMBAH KERTAS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KUTABULUH T. A 2017/2018 BERDASARKAN PRINSIP-PRINSIP DESAIN* (Doctoral dissertation, UNIMED).